

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI
MENGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN IPS SISTEM DARING DI KELAS
IV.3 SDN PAKUJAJAR CBM**

Dedi Tsabit¹, Arsyi Rizqia Amalia², Luthfi Hamdani Maula³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹deditsabit6118@gmail.com, ²rizqiaarsyi@gmail.com, ³luthfihamdani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the results of the analysis of the ability to understand social science concepts in the material "economic activity" when using video learning with an online system in class IV.3 SDN Pakujajar CBM. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques used were interviews and documentation. The writer acts as an instrument of data collection. Data analysis techniques used are according to Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The research subjects used were grade IV.3 students in the 2019/2020 school year. The number of students is 25 people. The results showed that the ability to understand social science concepts in economic activity material, 7 students got the highest score, while 1 student got a grade less than KKM. All indicators can be mastered by students, but there are several categories, namely high to very high. The very high category can be combated as much as 96% in the exemplary indicator.

Key word: Analysis, Understanding of Concepts, Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kemampuan pemahaman konsep IPS pada materi "kegiatan ekonomi" ketika menggunakan video pembelajaran dengan sistem daring di kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penulis bertindak sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV.3 tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPS pada materi kegiatan ekonomi, 7 siswa mendapatkan nilai tertinggi, sedangkan 1 siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM. Semua indikator dapat dikuasai siswa, namun terdapat beberapa kategori yaitu tinggi dengan sangat tinggi. Kategori sangat tinggi dapat dipersantasekan sebanyak 96% pada indikator mencontohkan.

Kata Kunci: Analisis, Pemahaman Konsep, IPS

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. Menurut Anshori (2014: 61) pembelajaran IPS diharapkan dapat membuat siswa mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan untuk menjadi peka, siswa perlu memahami terlebih dahulu bagaimana permasalahan yang terjadi dengan memahami isi dari materi dalam pembelajaran.

Pemahaman merupakan salah satu faktor kemampuan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hasil belajar yang baik belum tentu membuktikan siswa paham dengan konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, Menurut Latifah (2017: 3) jika siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dan menguasainya, maka hasil belajar yang didapatkan akan sesuai dengan pemahaman konsepnya. Dengan demikian, pemahaman konsep

sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut merupakan tugas guru dalam merancang sistem pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep pada mata pelajaran IPS.

Mendikbud telah menyampaikan himbauan kepada guru untuk tidak pergi ke sekolah dan menghentikan sementara aktifitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi di daerah yang terdampak covid-19 (Suci, 2020: 426). Sistem pembelajaran yang digunakan di Indonesia pada keadaan pandemi *covid-19* ini menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring). Hal tersebut diterapkan karena tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran langsung dengan tatap muka di sekolah. Menurut hasil wawancara dengan wali kelas IV.3 pembelajaran daring dilakukan dengan membagikan tautan video kepada grup *WhatsApp* kelas yang berisi orang tua dan siswa. Kemudian diarahkan untuk memahami materi yang ada di dalam video, setelah itu diberikan tugas agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami konsep materi yang ada pada video.

Pemahaman merupakan suatu kata kerja yang berarti usaha untuk mengerti secara mendalam. Menurut Ahmad (2014: 35) pemahaman berasal dari kata paham yang berarti memiliki banyak pengetahuan dan mengerti dengan benar. Ketika ditambahkan imbuhan pe-an maka maknanya menjadi proses dari cara memahami dengan mempelajari dengan baik agar benar-benar paham. Pengertian konsep menurut Supardan (2015: 55) yaitu “menunjuk pada suatu abstraksi, penggambaran dari suatu yang konkrit maupun abstrak (nampak maupun tidak nampak) dapat berbentuk pengertian/definisi ataupun gambar mental, atribut essensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri essensial relatif sama.”

Pemahaman konsep menurut Aunurrahman dalam Fatimah, (2017: 59) menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan sebuah proses berpikir materi dari bahan yang diolah sehingga menjadi bermakna. Sedangkan menurut Sundari dan Andriana (2018: 112) pemahaman konsep merupakan “kemampuan untuk menyerap, memahami, menerima, mengolah suatu gagasan, ide, maupun hasil pemikiran yang didapat dari pengalaman belajar yang

relevan.” Berdasarkan pengertian tersebut maka pemahaman konsep dapat dikatakan sebuah kemampuan berpikir mengolah materi yang telah diterima dengan beberapa tahapan diantaranya menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan kemudian diolah berdasarkan pengalaman belajar sehingga lebih bermakna.

Indikator pemahaman konsep menurut Bloom dalam (Anderson dan Karthwohl, 2010: 106-114) menjelaskan bahwa indikator pemahaman konsep terdiri dari:

1. Menafsirkan
2. Mencontohkan
3. Mengklasifikasikan
4. Merangkum
5. Menyimpulkan
6. Membandingkan
7. Menjelaskan

Pemahaman konsep yang dianalisis yaitu pada pembelajaran IPS. IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS merupakan nama dari mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2015: 7). Menurut Susanto (2016: 143) Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang

didalamnya terdapat materi tentang manusia dan bagaimana dalam aspek kehidupan dengan interaksinya bersama masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan proses belajar tentang manusia dari aspek kehidupan dengan mempelajari bagaimana interaksinya dengan masyarakat.

Materi yang dianalisis adalah materi kegiatan ekonomi di kelas IV Sekolah Dasar. Jenis kegiatan ekonomi menurut Grasindo (2017: 95-100) terdiri dari, kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi. Materi pembelajaran diberikan melalui video pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan media audio visual yang telah beredar di masyarakat tentunya banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar, mulai dari jenis video hiburan, pengetahuan, informasi, musik, dan cerita bersejarah yang dapat disaksikan dengan mudah (Busyaeri, Udin, & Zaenudin, 2016: 118). Sedangkan menurut Agustianingsih (2015: 57) video pembelajaran merupakan media yang tidak tercantum dalam buku siswa dan buku guru, sehingga membuat media ini menjadi cukup menarik dan efektif

ketika digunakan sebagai media tambahan pada Kurikulum 2013. Maka dari itu, video pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan melihat tayangan video yang disajikan dengan menarik.

Pembagian video pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring. Daring merupakan sebuah akronim yang berarti dalam jaringan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring web yang berisi materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam batas waktu yang telah ditentukan (Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, 2015: 5). Sedangkan menurut Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan (2019: 153) pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan jejaring web yang didalamnya terdapat materi dalam bentuk rekaman video dan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, mendorong penulis untuk menganalisis bagaimana pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan video pembelajaran sistem daring di kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, bagaimana pemahaman konsep IPS pada materi kegiatan ekonomi menggunakan video pembelajaran IPS sistem daring di kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman konsep IPS pada materi kegiatan ekonomi menggunakan video pembelajaran IPS sistem daring di kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Kemudian bagi guru adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan perbaikan diri pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya manfaat bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mengandung makna secara mendalam (Sugiyono, 2015:15). Oleh karena itu penulis hanya mencari data secara mendalam yang mengandung makna, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penulis melaksanakan penelitian pada semester genap yaitu tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakujajar CBM. Alamat sekolah tersebut berada di Jl. Rh. Didi Sukardi No. 205, RT. 003/RW. 1, Gedongpanjang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43143. Penelitian terhambat karena adanya wabah *covid* 19. Maka dari itu penelitian dilaksanakan di rumah masing-masing dengan sistem daring.

Penulis memilih subjek menggunakan *quota sampling*. Subjek yang diteliti adalah kelompok yang ditentukan sesuai dengan kuota kelas, yaitu pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pakujajar CBM pada tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 31 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi yang terdiri dari data nilai dan hasil pemahaman konsep siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) wawancara dilakukan kepada pihak dan diminta pendapat beserta idenya. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang telah disusun oleh penulis yaitu:

Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek	No Item
1.	Pemahaman konsep IPS di kelas IV.3	1,2
2.	Pemahaman konsep siswa pada materi kegiatan ekonomi dalam penggunaan video pembelajaran daring	3,4,5,6,7,8,9
3.	Hambatan pembelajaran IPS menggunakan video pembelajaran sistem daring	10
4.	Upaya meningkatkan pemahaman konsep	11

Pada dokumentasi, Penulis meminta data hasil pemahaman konsep dan nilai tentang pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam bentuk foto. Penulis menganalisis bagaimana pemahaman konsep siswa dilihat dari hasil siswa ketika mengerjakan soal dengan nilai yang didapatkan setiap siswa. Data nilai siswa beserta hasil

pengerjaan pemahaman konsep siswa dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Capaian Pemahaman Konsep

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, Diniati, Jaiyarah, dan Khotimah, 2014: 41)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *Conclusion Drawing/Verification*. Menurut sugiyono (2015: 338) reduksi data merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting, selanjutnya mencari tema dan pola kemudian membuang yang tidak diperlukan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Satori dan Komariah, 2013: 219). Setelah melakukan dua

tahapan tersebut, kemudian data disimpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep IPS di Kelas IV.3

Pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPS di kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM sudah dalam kategori cukup baik. Terlihat dari siswa cukup antusias untuk lebih mengetahui sesuatu yang dianjurkan dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi untuk mengajarkan materi IPS harus menggunakan metode dan alat peraga yang inovatif.

Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa ketika pembelajaran dilaksanakan langsung dengan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pemahaman konsep siswa ketika pembelajaran tatap muka langsung lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring, siswa tidak dapat bertanya langsung apabila ada materi yang belum dipahami. Akan tetapi, ketika pembelajaran daring siswa menjadi lebih kreatif dengan menemukan solusi sendiri bersama orangtua yang memanfaatkan sosial

media. Ketika menggunakan video pembelajaran, siswa mencari konsep sendiri sehingga membantu siswa dalam mengingat materi yang dipahami.

2. Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Dalam Penggunaan Video Pembelajaran Daring

Kemampuan siswa ketika menjelaskan kembali materi yang guru sampaikan melalui video pembelajaran sistem daring siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik. Siswa dapat memberikan penjelasan dengan baik. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada beberapa siswa yang berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang menarik. Ada pula beberapa siswa yang hanya menjelaskan materi dengan bahasa sederhana yang mereka pahami.

Kemampuan siswa dalam memberikan contoh pekerjaan yang termasuk kegiatan ekonomi dapat dikatakan baik. Semua siswa mampu memberikan contoh. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang keliru ketika memberikan contoh. Kemudian kemampuan siswa ketika mengklasifikasi materi ketika pembelajaran dilakukan

menggunakan video pembelajaran sistem daring dapat dikatakan cukup. Hal tersebut dikatakan cukup karena masih terdapat beberapa siswayang tertukar ketika mengklasifikasi jenis pekerjaan berdasarkan kegiatan ekonomi. Maka dari itu, kemampuan mengklasifikasi beberapa siswa masih kurang.

Selain itu, kemampuan siswa dalam merangkum materi dapat dikatakan baik ketika pembelajaran dilaksanakan daring dengan menggunakan video pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut tergantung pada bagaimana orangtua di rumah ketika membimbing putra putrinya dalam merangkum dan menyajikan bahasa yang baik. Kemampuan selanjutnya adalah siswa ketika menyimpulkan materi dapat dikatakan baik ketika pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan video pembelajaran. Akan tetapi kemampuan siswa berbeda-beda, terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan orangtua dalam menyimpulkan.

Kemampuan siswa dalam membandingkan dapat dikatakan baik, karena siswa mampu membandingkan jenis-jenis kegiatan ekonomi dan menjelaskan dengan

tepat. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan soal tentang perbandingan antara produksi dengan produsen. Siswa dapat membandingkan berdasarkan materi yang guru berikan. Kebanyakan siswa sudah mampu menjelaskan materi dengan baik. Akan tetapi dalam penyajian kata-kata dan bahasa masih membutuhkan bimbingan orangtua, karena masih kurang baik dalam menyajikan kalimat.

3. Hambatan Pembelajaran IPS menggunakan Video Pembelajaran Sistem Daring

Hambatan yang dihadapi guru, siswa dan orangtua ketika pembelajaran IPS dilakukan secara daring dengan menggunakan video pembelajaran yang pertama adalah *Handphone* berbasis *android*, terdapat orangtua siswa yang belum memiliki fasilitas tersebut, hingga akhirnya membeli untuk kebutuhan pembelajaran anaknya. Selain itu, hambatannya adalah akses internet, karena dalam menayangkan video membutuhkan kuota yang banyak. Selain itu, ketika orangtua tidak memiliki kuota, maka selalu tertinggal informasi terkait pembelajaran. Hambatan lain ada pada orangtua dan siswa, siswa kurang berminat dalam

melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga guru harus selalu menyiapkan video yang menarik. Kemudian orangtua siswa yang bekerja selalu telat dalam pengumpulan tugas, karena beliau fokus pada pekerjaan.

4. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa diantaranya seperti pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran agar selalu semangat walaupun belajar di rumah dan sebisa mungkin memberikan video pembelajaran yang menarik untuk di simak oleh siswa. Setelah itu selalu memberikan penghargaan berupa point/bintang bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya selalu mengucapkan terimakasih bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Penulis diberikan dokumen berupa data hasil penilaian pengetahuan pemahaman konsep IPS ketika menggunakan video pembelajaran daring. Dokumentasi diberikan dalam bentuk *soft file*. Berdasarkan nilai yang diberikan oleh

guru, dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Nilai Pemahaman Konsep IPS Kelas IV.3

Kategori	Jumlah
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rata-rata	81
> KKM (75)	96%
< KKM (75)	4%

Berdasarkan jumlah seluruh siswa kelas IV.3 yaitu 31 orang, guru hanya memberikan sampel 25 orang. Berdasarkan dokumentasi yang guru berikan, dari 25 sampel terlihat 7 siswa yang mendapatkan nilai 100, kemudian 14 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, setelah itu 3 siswa mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM, sisanya yaitu 1 mendapatkan nilai kurang dari KKM. Kemampuan pemahaman konsep IPS siswa di kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dapat dikategorikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Keberhasilan Indikator Pemahaman Konsep

Indikator	Tingkat Keberhasilan siswa	Arti
Menafsirkan	84%	Sangat Tinggi
Mencontohkan	96%	Sangat Tinggi
Mengklasifikasikan	68%	Tinggi
Merangkum	92%	Sangat Tinggi

Menyimpulkan	68%	Tinggi
Membandingkan	84%	Sangat Tinggi
Menjelaskan	68%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV.3 pada materi kegiatan ekonomi ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan video pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menafsirkan, kemampuan siswa kelas IV.3 dalam menafsirkan materi tentang kegiatan ekonomi dapat dikatakan sangat tinggi. Kemampuan tersebut mengacu pada bagaimana siswa menafsirkan materi yang guru berikan dalam bentuk video dengan sistem daring. Materi yang guru berikan adalah kegiatan ekonomi, contoh dalam salah satu soal yang mengarahkan siswa untuk menafsirkan pengertian kegiatan ekonomi. Berdasarkan sampel yang guru berikan, beberapa siswa masih tidak dapat menafsirkan dengan baik, karena jawaban tidak sesuai dan adapun jawaban yang belum lengkap.
2. Mencontohkan, kemampuan siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam mencontohkan dapat

dikatakan sangat tinggi. Kemampuan mencontohkan dapat dilihat dari soal yang diberikn oleh guru dengan mengarahkan siswa untuk memberikan contoh kegiatan ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya. Berdasarkan sampel yang didapatkan, satu orang siswa masih tertukar dalam menempatkan contoh kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dapat dikatakan mampu dalam menguasai indikator kedua yaitu mencontohkan.

3. Mengklasifikasikan, kemampuan siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam mengklasifikasikan dapat dikatakan tinggi, terlihat pada salah satu soal yang guru berikan. Guru mengarahkan siswa untuk mengklasifikasikan pekerjaan berdasarkan jenis kegiatan ekonomi dengan tepat. Berdasarkan sampel yang didapatkan, masih terdapat siswa yang tertukar ketika mengklasifikasikan. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan masih membutuhkan bimbingan.
4. Merangkum, kemampuan siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM

- dalam merangkum dapat dikatakan sangat tinggi. Guru memberikan soal dan mengarahkan siswa untuk merangkum materi yang ada dalam video terkait kegiatan ekonomi. Berdasarkan sampel yang didapatkan, sudah banyak siswa yang mampu menjawab dengan benar, hanya beberapa siswa yang masih keliru dalam penempatan kalimat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merangkum pada siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dapat dikatakan sangat baik.
5. Menyimpulkan, kemampuan siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam menyimpulkan dapat dikatakan tinggi terlihat pada salah satu soal yang guru berikan. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang ada dalam video pembelajaran terkait jenis-jenis kegiatan ekonomi. Berdasarkan sampel, terlihat beberapa siswa telah mampu menyimpulkan dengan baik. Tetapi ada sebagian siswa yang masih perlu bimbingan dalam menyimpulkan materi. Maka dari itu, kemampuan siswa dalam kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM masih membutuhkan bimbingan.
 6. Membandingkan, kemampuan siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam membandingkan dapat dikatakan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu soal yang guru berikan dan mengarahkan siswa untuk membandingkan produksi dengan produsen. Berdasarkan sampel yang didapatkan, kebanyakan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hanya beberapa siswa yang masih keliru dalam membandingkan kegiatan ekonomi tersebut. Maka dari itu, siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dapat dikatakan baik dalam membandingkan.
 7. Menjelaskan, kemampuan siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam membandingkan dapat dikatakan tinggi Hal tersebut dilihat dari salah satu soal yang mengarahkan siswa untuk menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi. Berdasarkan sampel yang didapatkan, beberapa siswa dapat menjelaskan dengan tepat. Akan tetapi beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam menjelaskan, karena masih tertukar dalam menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi ketika pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan sangat tinggi. Hanya beberapa siswa yang belum mampu menguasai beberapa indikator, namun secara keseluruhan siswa dapat menguasai pemahaman konsep IPS pada materi kegiatan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Mabruroh (2019: 118) yang menganalisis kemampuan pemahaman konsep IPS siswa dengan menggunakan media audio visual, terdapat beberapa kriteria yang didapatkan, namun secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengerjaan soal, siswa mampu menjawab dengan baik walaupun masih membutuhkan bimbingan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi pada kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM pada materi kegiatan ekonomi, ketika pembelajaran dilaksanakan dengan

sistem dari menggunakan video pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman konsep siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dengan sistem daring menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan sangat tinggi. Hal tersebut terbukti dari data keberhasilan indikator pemahaman konsep IPS di kelas IV.3. Pada indikator menafsirkan mendapatkan persentase 84% dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator mencontohkan mendapatkan persentase 96% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada indikator mengklasifikasikan mendapatkan persentase 96% dengan kategori tinggi. Kemudian pada indikator merangkum mendapatkan persentase 92% dengan kategori sangat tinggi sedangkan pada kategori menyimpulkan mendapatkan persentase 68% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada indikator membandingkan mendapatkan persentase 84% dengan kategori sangat tinggi sedangkan pada indikator menjelaskan dapat dikatakan tinggi dengan persentase 68%.

Ketika dilihat dari data nilai pemahaman konsep siswa, berdasarkan 25 jumlah siswa, terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan nilai 100, kemudian 14 orang siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM, dan 3 orang siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, sisanya 1 orang siswa masih belum mencapai KKM. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPS pada materi kegiatan ekonomi ketika menggunakan video pembelajaran pembelajaran sistem daring dapat dikatakan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, penulis memberikan beberapa saran, yang pertama Guru sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan siswa yang kurang mereka kuasai, sehingga dalam pemberian materi harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Kemudian orangtua sebaiknya lebih pintar mengatur waktu. Waktu untuk pekerjaan dan waktu untuk membimbing anak ketika belajar di rumah. Selanjutnya, siswa sebaiknya melakukan pembelajaran di rumah layaknya seperti belajar di sekolah dengan belajar disiplin dan konsentrasi pada pembelajaran, tidak

menggunakan *HandPhone* untuk keperluan lain ketika melaksanakan pembelajaran. Penulis yang akan datang dapat menjadikan hasil penelitian sebagai referensi yang disajikan dengan lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50.
- Ahmad. (2014). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Picture. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 34–41.
- Anderson, L. W., & Karthwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76.
- Aqib, Z., Diniati, E., Jaiyaroh, S., & Khotimah, K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Bilfaqih, Y., & M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan*

- Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan* (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama Deepublish.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137.
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep IPA Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 57–70.
- Grasindo, T. (2017). *Hafal Mahir Materi IPS* (Erwanda, ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Latifah, U. (2017). *Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas VA SD NgotoTahun Pelajaran 2016/2017* (Universitas Negeri Yogyakarta; Vol. 14).
- Mabruroh, L. I. A. (2019). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Sumbergempol.* Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS* (D. Effendi, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suci, C. T. R. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduPsyCounsJournal*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, VI(2), 109–116.
- Supardan, D. (2015). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran dari*

*Zaman Klasik sampai
Behaviorisme.* Bandung:
Yayasan Rahardja.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar &
Pembelajaran di Sekolah Dasar*
(1st ed.). Jakarta: Kencana.